

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dijalani individu untuk mencapai masa depan yang lebih baik lagi. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani, pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani Ihsan (2013:2). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini terlihat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas 2003).

Pentingnya pendidikan di sekolah membuat personil sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Sekolah adalah bagian penting dalam usaha membangun dan mencerdaskan kehidupan siswa. Peraturan tata tertib di sekolah tidak hanya di indahkan namun juga harus di patuhi oleh warga sekolah. Salah satu bentuk pelanggaran yang terdapat di sekolah adalah pelanggaran siswa membolos sekolah. Perilaku membolos bagi siswa sebenarnya bukan merupakan hal yang baru di lingkungan sekolah. Siswa yang membolos tidak menyadari akibat yang akan diterimanya. Membolos dapat mengakibatkan anak kurang belajar, dan sering juga berakibat kegagalan dalam belajar. Selain mengalami kegagalan belajar, siswa tersebut juga akan mengalami perasaan tersisihkan oleh teman- temannya Kartono (2016:12).

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi siswa membolos sangat perlu di ketahui oleh berbagai pihak sekolah baik dan guru di dalamnya. Bila pihak sekolah dan guru telah mengetahui apa yang mempengaruhi tindakan siswa untuk membolos di sekolah tersebut. Membolos dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi siswa membolos yaitu menurunnya motivasi dan minat belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa membolos yaitu kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, upaya kebijakan penanganan siswa membolos belum maksimal yang diberikan kepada siswa. Penyebab siswa membolos Ken (2019:24), yaitu siswa tidak menyukai sekolah, kondisi sekolah membosankan, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, menghindari ujian dan merasa jenuh di sekolah.

Penyebab siswa membolos Kartono (2018:55), yaitu orang tua memandang bahwa pendidikan tidak penting, anggapan pendidikan bagi anak laki-laki lebih penting dari pada anak perempuan, faktor sosial ekonomi orang tua rendah, perasaan diri tidak mampu dan takut akan gagal, siswa yang ditolak oleh teman-teman sekelasnya, masyarakat tempat hidup ia tidak beranggapan bahwa pendidikan penting bagi setiap orang, kondisi sekolah tidak menarik.

Kearney (2020:1) menjelaskan bahwa “faktor penyebab terjadinya membolos di sekolah pada siswa yaitu terdapat adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu terdapat kehilangan motivasi belajar di sekolah dan faktor eksternal yaitu gaya pengasuhan orangtua, lingkungan sekolah dan pengaruh teman-teman sebaya.

Adapun fakta-fakta mengenai tindakan membolos yang sering kita temui dan dilakukan oleh peserta didik di sekolah yaitu, tidak mengikuti pelajaran, yang dilaksanakan pada jam tertentu, izin dengan orangtua untuk pergi ke sekolah tetapi tidak sampai di sekolah, meminta izin kepada guru untuk ke toilet kemudian sampai pelajaran

selesai tidak kembali. Fakta tersebut adalah perilaku nyata yang sampai saat ini masih sering dilakukan oleh siswa, sehingga peningkatan tindakan bolos disekolah semakin menjadi-jadi dan sangat membutuhkan cara khususnya yang dapat dilakukan untuk menekan perilaku membolos tersebut.

Selain itu lingkungan sosial akan berdampak sangat hebat dalam perilaku remaja yang mana menurut Erikson (2020:58) remaja adalah masa-masa pencarian identitas diri. Disini faktor konformitas sosial juga sangat berpengaruh khususnya dalam kohesivitas kelompok, dimana anggota-anggota kelompok cenderung tertarik kepada tugas-tugas kelompok, dan apabila aktivitas kelompok itu negatif seperti halnya membolos maka anak tersebut akan terpengaruh dan ikut membolos agar dianggap layak diterima dalam kelompok tersebut.

Dari fenomena di lapangan peneliti menemukan adanya faktor penyebab siswa membolos dengan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada hari selasa 14 juni 2021 pukul 08.30 di ruang bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa yang melatar belakangi siswa membolos yaitu banyak siswa yang tidak mempunyai minat dan ketekunan dalam hal belajar, sehingga siswa tidak paham dengan tujuan mereka datang kesekolah untuk apa. Faktor yang menyebabkan siswa membolos yaitu siswa suka ikut-ikutan teman atau abang kelasnya untuk tidak masuk sekolah tanpa izin padahal pergi dari rumah menggunakan baju seragam sekolah tetapi tidak sampai kesekolah, lalu siswa tidak menyukai mata pelajarannya kepada guru yang mengajarnya dikelas. Dan dari faktor lainnya adalah masalah dari keluarga siswa, beliau mengatakan ada dua siswa yang dikatakan sering membolos saat jam pelajaran dan lari dari sekolah yaitu dua laki-laki dan terlihat dari absensinya. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapat dua siswa yang mengalami kasus membolos.

Hasil wawancara dengan wali kelas pada hari Selasa 14 Juni 2021 pukul 10.10 di Lab mengatakan bahwa siswa yang berinisial DWS dan PR ini sering membolos terlihat dari absensinya terdapat banyak nya alpa selama 3 kali lebih. Wali kelas mengatakan bahwa DWS ini adalah anak yang pendiam di dalam kelas dan dia tidak banyak memiliki teman didalam kelas. PR adalah anak suka tidur didalam kelas karena faktor bergadang bersama temannya sampai larut malam sehingga didalam kelas PR ini sering melamun.

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa membolos pada hari Selasa 14 Juni 2020 jam 12.30 di ruang Bimbingan dan Konseling dari siswa membolos ada dua orang wawancara dilakukan secara bergantian korban pertama berinisial DWS menceritakan bahwa ia merasa bosan disekolah kak, karena tidak suka dengan pelajarannya dan penyebab DWS ini membolos yaitu ikut-ikutan teman kak, tidak suka dengan pelajaran tidak suka dengan gurunya. Korban kedua berinisial PR menceritakan bahwa ia merasa jenuh didalam kelas dan tidak betah didalam kelas dan tertidur didalam kelas karena bergadang bermain game sehingga ia sering izin dengan alasan ke WC dan tidak masuk kekelas lagi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **STUDI TENTANG FAKTOR PENYEBAB SISWA MEMBOLOS KELAS VIII DI SMP N 8 KOTA JAMBI.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini disesuaikan dengan judul peneliti yang akan diteliti agar hal yang ingin dicapai dapat tercapai. Maka dalam peneliti ini difokuskan pada:

1. Objek peneliti ini dibatasi pada siswa yang membolos di SMP N 8 kota Jambi

2. Faktor penyebab yang dimaksud disini ialah faktor penyebab siswa membolos yaitu faktor internal dan eksternal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu “faktor apa saja yang menyebabkan siswa membolos kelas VIII di SMP N 8 Kota Jambi?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk mrngungkap permasalahannya yang terkait dengan penelitian, tujuannya yaitu untuk mengetahui faktor penyebab siswa membolos kelas VIII di SMP N 8 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai referensi pada peneliti-peneliti selanjutnya khususnya yaitu faktor penyebab siswa membolos disekolah, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini memberikan hasil empiris mengenai gambaran faktor internal dan faktor eksternal penyebab perilaku membolos pada siswa, sehingga guru Bimbingan dan Konseling dapat lebih intesif untuk mencari solusi yang paling tepat untuk mengurangi perilaku membolos.

b. Bagi peneliti

Memberi masukan dan informasi mengenai faktor-faktor penyebab perilaku membolos pada siswa, sehingga dapat mengembangkan dan memanfaatkan karakter kepribadian untuk mengurangi perilaku membolos.

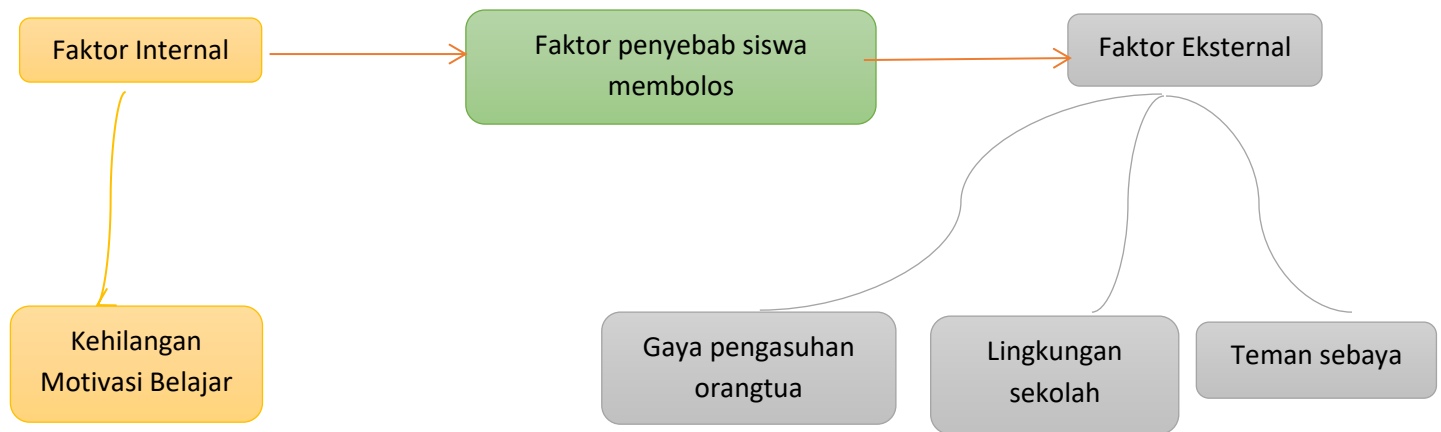
c. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan informasi empiris dan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor penyebab perilaku membolos pada siswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan peneliti selanjutnya.

F. Anggapan Dasar

Sutja dkk (2017:41) anggapan dasar dan asumsi adalah merupakan prinsip, kepercayaan sikap atau predisposisi yang digunakan oleh peneliti untuk membangun hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian. Anggapan dasar bagi peneliti ini adalah sebagai berikut: faktor yang menyebabkan siswa membolos.

G. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual.